

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Konteks Penelitian**

Film merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki fungsi dan tujuan untuk menyampaikan sebuah makna dan pesan yang disampaikan melalui media audio dan visual yang ditujukan kepada kelompok masyarakat tertentu. Film dianggap mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi khalayak jika dibandingkan dengan media lain. Selain sifat film yang memiliki elemen audiovisual dan mudah dicerna, film juga memiliki kelebihan seperti dapat dinikmati oleh siapa aja karena gerakan dari ekspresi pemain dalam film juga dapat membuat penikmatnya mudah mengerti akan makna dan pesan yang ingin disampaikan dari sebuah film. Film dapat mencakup khalayak yang luas, karena film memiliki format dan *genre* yang internasional, film juga memiliki daya tarik yang luas. Oleh karena itu, film sering sekali dipergunakan untuk merepresentasikan sebuah cerita maupun realitas kehidupan, karena dengan menyebarkan pesan atau makna melalui film adalah salah satu cara yang cukup efektif. Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 2004:127).

Menurut Effendy (1986) film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Banyak pesan yang terkandung di dalam

sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh penikmatnya. Beberapa kalangan menganggap film sebagai sebuah hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalyak dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu khalayak masyarakat. Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau berbagai elemen masyarakat, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan yang ada didalamnya. Hal tersebut dinilai berdasarkan asumsi bahwa film merupakan potret dari sebuah realitas sosial masyarakat. Film merekam realitas yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat yang nantinya di representasikannya ke dalam sebuah cerita film.

Film adalah sebuah bentuk seni kompleks dan media komunikasi unik yang pengaruhnya dapat dijangkau oleh seluruh segmen sosial masyarakat. Film bukan hanya sebuah media hiburan yang luar biasa, namun film juga memberikan sebuah perasaan yang terus-menerus dan melibatkan orang secara langsung dan nyata. Menikmati film membawa para penikmatnya keluar dari realitasnya sehari-hari dan serasa berada di realitas yang berbeda. Penonton tenggelam kedalam kehidupan karakter fiksi, pikiran mereka pun mulai mengembangkan opini tentang kejadian-kejadian bersejarah dalam film, dan terus menerus terpikat oleh kombinasi dan komposisi yang disajikan oleh film.

Dunia digital saat ini telah mampu merebut perhatian banyak masyarakat, setelah perkembangan teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan

konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun terdapat banyak media massa, film telah memiliki efek yang eksklusif bagi para penonton. Dari puluhan sampai ratusan penelitian senua berkaitan dengan efek media massa perfilman bagi kehidupan manusia, sehingga perlu diketahui bahwa begitu besar media yang sangat mempengaruhi pikiran, sikap dan Tindakan penonton.

Film dapat memberikan pengaruh baik dan buruk bagi masyarakat, salah satu pengaruh positif nya adalah pesan film yang disampaikan bisa menanamkan nilai sosial ,Pendidikan, hingga budi pekerti. Namun film juga dapat memberikan dampak yang negatif apabila tidak ada filter yang baik ketika memilih film yang akan ditonton. Pada saat ini banyak film yang lebih banyak menampilkan adegan kekerasan dan pornografi yang tujuannya hanya untuk menarik massa penonton. Bahkan saat ini banyak film-film yang seakan-akan “membiasakan” perilaku yang menyimpang, seperti banyak menampilkan adegan LGBT di berbagai adegan film, bila hal tersebut terus menerus di tampilkan dan di pertontonkan kepada masyarakat, lama-kelamaan perilaku menyimpang tersebut menjadi diterima di masyarakat. Hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menangkap makna yang terealisasikan dalam film tersebut, kesalahpahaman itu terbukti pada beberapa kasus rasisme dan toleransi.

Salah satu film yang akan penliiti bahas adalah film *Green Book*. Film ini diangkat dari kisah nyata pada tahun 1960an yang mengisahkan kisah persahabatan dua pria Amerika yang terbentuk dari sebuah perjalanan Panjang yang memasukan banyak makna & pesan moral. Film Amerika Serikat tahun 2018 ini bergenre drama komedi. Film ini dikemas begitu menarik yang mengangkat isu sensitif di

Amerika membuat film ini semakin membuat emosi para penontonya naik dan turun yang membuat film ini semakin bagus dan berkualitas. Rasisme merupakan salah satu konflik utama dari film ini. Rasisme hingga saat ini masi menjadi pembicaraan hangat di berbagai negara khususnya di Amerika. Banyak media online yang mengulas film *Green Book* mempunyai keunikan sendiri dalam menyampaikan isu diskriminasi rasisme.

Film ini menceritakan tentang salah satu pianist kaya raya kulit hitam yang berasal dari Jamaika, bernama Dr. Don Shirley. Dalam alur cerita film tersebut mengisahkan bahwa Shirley akan mengadakan tur ke beberapa kota di Amerika Serikat. Namun, kota-kota yang akan di kunjungi Shirley merupakan kota-kota yang menerapkan hukum Jim Crow dimana warga kulit hitam dipandang rendah oleh warga kulit putih. Hal tersebut memberikan dampak diskriminasi ras terhadap orang-orang kulit hitam pada tahun 60an yang ditampilkan secara tersirat maupun tersurat dalam cerita film ini. Hukum Jim Crow ini terbentuk setelah sejak tahun 1865, peraturan ini dibuat oleh warga kulit putih kepada warga kulit hitam agar warga kulit hitam tidak berdaya dan mempunyai kedudukan yang rendah dibawah warga kulit putih. Bahkan hukum tersebut juga melarang orang-orang Afrika-Amerika untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, menikmati fasilitas umum, pemisahan sekolah, rumah makan, kendaraan umum, hingga pemisahan keran air putih orang kulit putih dan kulit hitam.

Dalam film *Green Book* dapat dengan mudah ditemukan simbol-simbol yang berbentuk verbal maupun non verbal yang bisa dianalisis melalui teori semiotika tentang isu rasisme warga kulit hitam yang menjadi konflik utama di film

ini. Beberapa penjelasan diatas juga peneliti menemukan banyak stereotype buruk bagi orang kulit hitam yang ada pada pandangan kulit putih, misalnya pertama, masyarakat kulit hitam itu meresahkan karena mereka cenderung akan melakukan tindakan kriminal. Kedua, masyarakat kulit hitam itu memiliki status sosial lebih rendah dari kulit putih sehingga tidak pantas berkumpul dengan kulit putih. Ketiga, masyarakat kulit hitam tidak pantas makan satu meja dengan kulit putih. Keempat, masyarakat kulit hitam itu pekerja kotor. Kelima, masyarakat kulit hitam itu tidak boleh berteman dengan kulit putih.

Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan film *Green Book* sebagai objek penelitian dengan fokus penelitian makna yang terkandung dalam film tersebut yaitu mengenai pemaknaan nilai-nilai toleransi di tengah perbedaan ras, karena *Green Book* menggambarkan bagaimana manusia semestinya hidup dalam bermasyarakat tanpa memandang perbedaan terutama di negara Amerika pada tahun 1960, meskipun hingga saat ini masih terdapat perlakuan diskriminasi tetapi film ini berusaha menggambarkan sebuah gerakan merubah pandangan terhadap ras kulit hitam dan kulit putih untuk kehidupan yang lebih baik dan tentram.

Rasisme sendiri adalah keyakinan yang terorganisir mengenai sifat inferioritas dari suatu kelompok sosial, dan karena dikombinasikan dengan kekuasaan, keyakinan ini diterjemahkan dalam praktik hidup untuk menunjukkan kualitas atau perlakuan yang berbeda pada kelompok masyarakat yang berbeda (Liliweri, 2005:29). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Grosfoguel (2016),

rasisme diproduksi dan direproduksi secara politis, kultur, ekonomi selama berabad-abad oleh lembaga-lembaga tertentu.

Tindakan rasisme ini bisa ditekan dengan adanya penerapan nilai-nilai toleransi di kehidupan masyarakat. Toleransi adalah suatu sikap atau tindakan menghargai dan menghormati antar individu atau kelompok di dalam masyarakat meskipun terdapat perbedaan di dalamnya, baik itu perbedaan pendapat, pandangan, agama, ras, budaya, dan perbedaan lainnya. Namun toleransi bukan hanya sekedar membiarkan seseorang melakukan apa yang ia percaya, tapi toleransi adalah pada saat seharusnya itu hak kita dan kita punya kewenangan untuk menolak, tetapi kita dengan sengaja memberikan dan membiarkan hak kita kepada orang lain atau dengan kata lain hak kita diberikan kepada orang lain karena adanya kebaikan yang lebih besar. Karena menurut asal usul Bahasa nya sendiri arti toleransi adalah menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat berbeda dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Dalam bahasa inggris “tolerance” berarti membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa persetujuan.

Penyebaran pesan mengenai nilai-nilai toleransi dapat disebarakan melalui media cetak, tulis, atau elektronik. Media cetak, tulis atau elektronik merupakan sarana dalam proses komunikasi untuk menyiarkan informasi gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak. Hal ini menunjukkan komunikasi merupakan sebuah proses yang penting bagi masyarakat. Secara sifat film merupakan bagian dari komunikasi massa yang tidak lepas dari realitas masyarakat, karena film berbentuk audio dan visual yang dapat menyampaikan

informasi, gagasan, dan pesan layaknya komunikasi pada umumnya, hanya saja film di kemas melalui sebuah plot cerita sehingga informasi yang disampaikan lebih menarik bagi komunikan/penontonnya. Komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa informasi dan pesan yang didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misal harian, mingguan, bahkan bulanan. Proses produksi pesan ini tidak dapat dilakukan oleh pereorangan, melainkan harus oleh Lembaga dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga salah satu komunikasi massa yang dibahas dalam pembahasan ini dilakukan melalui industri film.

Berperan sebagai media komunikasi, film memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap mengolah informasi dan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, karena film telah menjadi salah satu sumber citra realitas sosial bagi masyarakat serta mampu menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Media merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan sebagai alat tafsiran yang bisa membantu untuk memahami pengalaman, informasi, pesan dan makna sebagai komunikasi interaktif yang dapat mencakup opini masyarakat, juga sebuah cermin yang merefleksikan diri dan penghalang yang dapat menutup kebenaran. Pada saat ini kecanggihan teknologi yang tumbuh kian pesat dan terus menerus berkembang. Media komunikasi sekarang ini memiliki peranan yang penting untuk kehidupan masyarakat. Media komunikasi sangat mungkin untuk memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat. Singkatnya, media komunikasi dapat membuat proses penyampain pesan atau penyebaran informasi ataupun pesan menjadi lebih efisien. Jenis media komunikasi dapat

digunakan sesuai dengan jenis kebutuhan dan tujuan penyampaian pesan dan target penerima pesan.

Salah satu media komunikasi yang mungkin menarik banyak perhatian khalayak adalah film. Film merupakan salah satu media komunikasi dengan sifatnya yang audio visual sehingga dapat menyampaikan suatu pesan kepada seseorang ataupun sekelompok orang yang sedang berkumpul disuatu tempat tertentu. Perkembangan industri film dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan dengan didukung oleh semakin canggihnya teknologi.

Maka dari itu, saat ini nilai-nilai toleransi juga bisa disampaikan melalui film. Film dapat dijadikan salah satu media dalam penyampaian pesan kepada masyarakat, karena film merupakan bagian dari media massa. Selain sifat film yang bersifat audiovisual dan mudah dicerna, film juga masih memiliki memudahkan penontonya untuk mengerti akan pesan dan makna dari sebuah film. Film dapat mencakup khalayak yang banyak, karena film memiliki format dan genre yang internasional, film juga memiliki daya tarik yang luas. Maka dari itu, film sering sekali dipergunakan untuk merepresentasikan sebuah realitas maupun cerita, karena dengan menyebarkan informasi atau pesan melalui film adalah salah satu cara yang cukup efektif.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat dan menjelaskan kepada publik bagaimana nilai-nilai toleransi yang dihadirkan dalam film *Green Book*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Analisis Semiotika Roland Barthes untuk menjelaskan tanda-tanda yang ada di film tersebut. Teori Semiotika yang menjadi landasan peneliti untuk menganalisis dan mengkaji sebuah tanda dalam suatu

konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai, karena pada dasarnya film dibangun dengan banyak tanda, simbol, dan pesan dari berbagai sistem tanda yang saling bekerjasama dengan upaya menciptakan efek yang diharapkan. Tanda yang dimaksud disini adalah adegan-adegan dan dialog-dialog yang dilakukan di film tersebut. Dari yang latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap sebuah film yang dijadikan sebagai judul skripsi, yaitu : **REPRESENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI TERHADAP PERBEDAAN RAS PADA FILM *GREEN BOOK*.**

## **1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan sebuah yang berjudul “*Green Book*” sebagai objek penelitian. Film ini dipilih karena memiliki banyak tanda dan juga makna yang terkandung dalam film tersebut. Film ini juga memiliki nilai-nilai toleransi yang bisa realisasikan dalam kehidupan nyata. Maka dengan demikian peneliti mengangkat bagaimana representasi nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan ras pada film *Green Book* (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Green Book*).

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut ?

1. Bagaimana Makna denotasi dalam memaknai nilai-nilai toleransi pada film *Green Book* ?
2. Bagaimana Makna konotasi dalam memaknai nilai-nilai toleransi pada film *Green Book* ?
3. Bagaimana Makna mitos dalam memaknai nilai-nilai toleransi pada film *Green Book* ?
4. Bagaimana Realitas Sosial nilai toleransi yang terjadi pada film *Green Book* ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan selain sebagai salah satu syarat ujian siding Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Makna denotasi dalam memaknai nilai-nilai toleransi di film *Green Book*
2. Untuk mengetahui Makna konotasi dalam memaknai nilai-nilai toleransi di film *Green Book*
3. Untuk mengetahui Makna mitos dalam memaknai nilai-nilai toleransi di film *Green Book*
4. Untuk mengetahui pemaknaan realitas sosial nilai toleransi yang terkandung pada film *Green Book*

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

#### **1.3.2.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu kontribusi yang baik dalam pengembangan penelitian kualitatif semiotika dan juga dapat memberikan tentang perkembangan pola komunikasi melalui sebuah film, serta bisa memberikan manfaat tentang bagaimana menggunakan metode semiotika Roland Barthes dalam mengungkap sebuah tanda dan pesan pada sebuah film.

#### **1.3.2.2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun pembaca mengenai duni perfilman, dimana sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan namun film juga bisa dijadikan suatu media untuk menyampaikan suatu pesan dan makna yang ingin disampaikan, pada film ini diharapkan audiens mendapat kesadaran akan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan ras yang kadang kala terjadi di kehidupan sehari-hari.